

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode dalam Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas *classroom action research*. Penelitian tindakan adalah suatu proses penelitian yang bertujuan mengembangkan metode yang paling efisien, sehingga dapat meningkatkan produktivitas suatu lembaga. Penelitian tindakan dalam konteks perusahaan, menerapkan metode kerja baru yang akan diujicobakan kepada karyawan secara terus menerus dalam pelaksanaan penelitian. Sehingga, sampai ditemukan metode kerja paling efisien untuk dilaksanakan. Atau penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Sejalan dengan apa yang telah dikemukakan dalam konteks diatas maka, penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang bertujuan menerapkan metode pembelajaran yang efisien, sehingga memperoleh hasil pembelajaran yang optimal. Menurut Sumarno dan Septina mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian dengan ciri pokok pendekatan yang sifatnya bersiklus/berdaur ulang, reflektif dan kolaboratif, maka persoaialia dalam pelaksanaannya.

Agar penelitian ini kolaboratif dan reflektif untuk memperoleh hasil yang obyektif, maka personalia dalam penelitian ini yaitu melibatkan 1 orang sebagai peneliti dan 1 orang guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai observer (pengamat) dengan nama Ibu Dra. Rodhiyah, S.Ag.

Data penelitian yang diperoleh dari data kuantitatif (angka) berasal dari lembar pengamatan aktifitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan data yang berasal dari nilai soal tes terhadap pemahaman materi yang diujikan pada siswa disetiap akhir kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan penelitian terdiri atas siklus I sampai siklus III. Siklus akan dihentikan jika ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal telah memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, tepatnya di MI Muhammadiyah 01 Payaman. Peneliti memilih MI Muhammadiyah 01 sebagai bahan rujukan untuk observasi karena adanya pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- 1.) MI Muhammadiyah 01 Payaman misi agama Islam.
- 2.) Lokasi MI Muhammadiyah 01 Payaman dekat dengan tempat tinggal.

3.) Tersediannya data-data yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian.

4.) Peneliti memilih lokasi MI Muhammadiyah 01 Payaman sebagai rujukan penulisan karena memiliki kualifikasi akreditasi A, fasilitas yang lebih lengkap kegiatan ekstrakurikuler yang lebih beragam sehingga dapat melatih siswa-siswinya untuk mengasah kemandirian. Penelitian ini direncanakan Insyaallah kurang lebih dua bulan.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada waktu semester genap bulan Maret sampai April 2016. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar yang efektif di kelas.

c. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*Planning*) tindakan (*Action*) pengamatan (*ObserVing*), dan refleksi (*Reflection*). Melalui kedua siklus tersebut dapat di amati peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

2. Subyek penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas IV MI Muhammadiyah 01 Payaman, yang terdiri dari

44 siswa dengan komposisi siswa laki-laki 16 anak dan siswa perempuan 28 anak. Pengambilan siswa kelas IV sebagai subyek penelitian ini berdasarkan hasil observasi awal dan kesepakatan dengan kepala madrasah.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel yang menjadi sasaran dalam PTK adalah meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi pokok Mengenai materi pokok Mengenai Masyarakat Yatsrib Sebelum Nabi Muhammad Saw. Disamping variabel tersebut masih ada beberapa variabel yang lain yaitu:

1. Variabel input : Siswa kelas IV MI Muhammadiyah 01 Payaman
2. Variabel Proses : Model pembelajaran kooperatif tipe STAD
3. Variabel output : Peningkatan Prestasi hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi pokok materi pokok Mengenai Masyarakat Yatsrib Sebelum Nabi Muhammad Saw.

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini merupakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau (Classroom Action Research CAR). Dari namanya sudah menunjukkan sisi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di kelas yang merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara

bersama. Menurut Suharsimi Arikunto Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Classroom Action Research CAR), yaitu penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mengajar asumsi atau teori pendidikan.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian dengan bangun berbeda, namun secara garis besar ada empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu:

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Pengamatan
- d. Refleksi

Adapun modelnya dapat dikembangkan sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

- a. Menyiapkan dan mengidentifikasi segala kebutuhan materi, sarana dan prasarana model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- b. Menerangkan materi dan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kepada siswa agar mampu berperan aktif dalam pembelajaran.
- c. Peneliti menyiapkan lembar observasi, pendokumentasian, lembar refleksi, RPP, dan evaluasi.

2. Tindakan

- a. Peneliti memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran yang menerapkan model kooperatif tipe STAD dan tugas yang harus dikerjakan siswa secara singkat, jelas, dan penuh suasana kehangatan.
- b. Peneliti memberikan penjelasan mengenai materi pokok Materi Pokok Mengenai Masyarakat Yatsrib Sebelum Nabi Muhammad Saw.
- c. Peneliti membagi siswa menjadi lima kelompok asal yang heterogen.
- d. Peneliti membentuk kelompok ahli diambil dari masing-masing siswa anggota kelompok.
- e. Memberikan materi yang sama tentang materi pokok Mengenai Masyarakat Yatsrib Sebelum Nabi Muhammad Saw. kepada setiap kelompok untuk dibaca dan difahami kemudian didiskusikan, serta membuat ringkasan dari setiap materi yang telah dipelajari.
- f. Guru mitra sebagai pengamat berkeliling mengawasi kinerja kelompok.
- g. Setelah selesai, kemudian setiap kelompok mengirimkan 1 orang untuk menerangkan hasil diskusi yang telah dipelajari pada kelompoknya.
- h. Kemudian peneliti dibantu oleh guru mitra mengkondisikan kelas seperti semula dan menanyakan apabila ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompoknya.

- i. Peneliti memberikan tugas kepada siswa agar bekerja pada LKS/Buku panduan yang harus dikerjakan secara individu untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang telah di pelajari.
- j. Melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut (memberikan tugas/PR secara individual kepada para siswa tentang materi yang telah dipelajari.

3. Pengamatan

- a. Guru mitra (sebagai pengamat) mengamati aktifitas siswa setiap kelompok dan keaktifan siswa dalam diskusi maupun bekerja sama dalam tugas kelompoknya.
- b. Secara kolaborasi-partisipatif guru mitra mengamati jalanya proses pembelajaran.
- c. Guru mitra mengamati setiap aktifitas siswa saat melakukan diskusi atau tugas kelompok.
- d. Mengamati aktifitas siswa pada saat menerangkan hasil diskusinya pada kelompok lain.
- e. Mengamati/mencatat siswa yang aktif, berani bertanya pada guru, berani menerangkan didepan kelas atau berani mengerjakan tugas dipapan tulis.

4. Refleksi

- a. Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe STAD pada

siklus I, termasuk kemungkinan mengubah susunan anggota kelompok berdasarkan efektifitas kinerja kelompoknya.

- b. Mendiskusikan dengan guru mitra hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II.

Siklus II

Pada dasarnya, semua kegiatan pada siklus II mirip dengan kegiatan pada siklus I, karena siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, terutama didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus II ini diharapkan efektifitas kerja kelompok setiap siswa meningkat dan pada akhirnya tujuan penelitian tercapai.

Adapun tahap-tahap pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Menyiapkan dan mengidentifikasi segala kebutuhan sarana dan prasarana model pembelajaran dengan menggunakan model *kooperatif tipe STAD*.
- b. Menyiapkan pembentukan kelompok berdasarkan hasil belajar siswa dari siklus I.
- c. Peneliti menyiapkan lembar observasi, pendokumentasian, lembar refleksi, RPP, dan evaluasi dengan mengacu pada hasil refleksi siklus I.

2. Tindakan

- a. Dalam masing-masing anggota terdapat 6 orang siswa. Pembagian kelompok peneliti memberikan arahan dan motivasi sebelum tugas kelompok dimulai.
- b. Peneliti memberikan penjelasan materi Sejarah Kebudayaan Islam secara singkat dan jelas sebelum tugas kelompok itu dimulai.
- c. Peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok berdasarkan hasil belajar siswa dari refleksi pada siklus I.
- d. memberikan materi yang berbeda tentang Sejarah Kebudayaan Islam kepada setiap kelompok untuk dibaca, difahami dan didiskusikan serta membuat ringkasan dari setiap materi yang telah dipelajari.
- e. Guru mitra sebagai pengamat berkeliling mengawasi kinerja kelompok.
- f. Setelah selesai, kemudian setiap kelompok mengirimkan 1 orang delegasi untuk menerangkan hasil diskusi yang telah dipelajari di kelompoknya.
- g. Kemudian peneliti dibantu oleh guru mitra mengondisikan kelas seperti semula dan menanyakan apabila ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkandalam kelompoknya.
- h. Peneliti memberikan pertanyaan dan tugas kepada siswa agar bekerja pada LKS/Buku panduan yang harus dikerjakan secara

individu untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang telah di pelajari.

- i. Melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut (memberikan tugas/PR secara individual kepada para siswa tentang materi yang telah dipelajari).

3. Pengamatan

- a. Guru mitra (sebagai pengamat) mengamati aktivitas siswa setiap kelompok dan keaktifan siswa dalam diskusi.
- b. Secara kolaborasi-partisipatif guru mitra mengamati jalanya proses pembelajaran.
- c. Guru mitra mengamati setiapaktivitas siswa saat melakukan diskusi kelompok.
- d. Mengamati aktivitas siswa pada saat menerangkan hasil diskusinya pada kelompok lain.
- e. Mengamati atau mencatat siswa yang aktif, berani bertanya kepada guru, berani menerangkan didepan kelas atau berani mengerjakan tugas dipapan tulis.

4. Refleksi

- a. Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe STAD.
- b. Menganalisis hasil belajar siswa.

E. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua, sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk sumber data primer diperoleh dari nilai siswa terdahulu, wawancara terhadap guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa pada saat studi pendahuluan yang dilakukan di MI Muhammadiyah 01 Payaman sebagai tolak ukur menganalisis permasalahan atau keberhasilan proses kegiatan pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya.

Jika dalam proses studi pendahuluan menggunakan analisis nilai maka dalam proses penerapan metode yang akan digunakan sebagai pemecahan masalah juga menganalisis melalui nilai yang terdeskripsi melalui soal tes siswa. Tidak hanya diperoleh dari nilai siswa dalam menentukan tolak ukur ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal, akan tetapi data dari instrument-instrumen pengamatan juga diperlukan saat penelitian berlangsung. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku yang relevanserta literature dari internet untuk mendukung kajian teori sebagai bahan acuan penelitian.

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Bahan ajar

Bahan ajar tipe STAD dapat diterapkan dengan menggunakan bahan ajar yang khusus dirancang untuk pembelajaran tim siswa yang

telah dikembangkan oleh pusat penelitian dan pengembangan, lembaga, proyek atau bahan ajar buatan guru.

Sementara itu, sebenarnya tidak terlalu sulit untuk membuat bahan ajar buatan guru sendiri. Buat saja sebuah LKS, kunci LKS, dan kuis untuk tiap unit atau kompetensi dasar yang anda rencanakan untuk diajarkan. Setiap unit seharusnya memerlukan tiga sampai lima pertemuan. Apendiks 1 menunjukkan contoh-contoh LKS dan kuis STAD.

2. Lembar pengamatan

- a. Lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams- Achievement Division* (STAD).

Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengetahui gambaran aktifitas siswa dan guru selama pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh seorang peneliti. setiap 5 menit pengamatan melakukan pengamatan terhadap guru dan siswa yang telah ditentukan sebelumnya, mewakili seluruh kelas.

G. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang kurangnya prestasi belajar siswa kelas IV MI Muhammadiyah 01 Payaman pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Metode observasi diadakan dengan menggunakan alat indra, terutama mata, terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat di analisa pada waktu kejadian terjadi. Metode ini di gunakan peneliti untuk mengetahui tiap siklus untuk membuat kesimpulan pelaksanaan pembelajaran pada siklus tersebut yang akan di refleksi pada siklus berikutnya.

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen di MI Muhammadiyah 01 Payaman yang didalamnya termasuk daftar nama siswa yang menjadi subyek penelitian PTK, dalam hal ini adalah kelas IV MI Muhammadiyah 01 Payaman.

Merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen, biasanya digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti. Dokumentasi biasanya juga digunakan dalam sebuah laporan pertanggung jawaban dari sebuah laporan yang ada.

Untuk memperoleh data tidak kalah pentingnya dengan metode-metode lain, adalah metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Dalam penggunaan metode dokumentasi ini peneliti memegang chek-list untuk mencari variable yang sudah ditentukan. Apabila terdapat atau muncul variable yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan (memberi) tanda check atau tall di tempat yang sesuai. Untuk mencatat atau memperoleh hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.¹

3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang di gunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang di miliki oleh individu atau kelompok.

Pengambilan data dengan cara tes hasil belajar yaitu yang di kehendaki jawaban atas hasil belajar siswa pada saat di terapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam menggunakan tes, peneliti menggunakan instrumen berupa seperangkat soal-soal tes. Tes tertulis dapat di bagi dua yaitu :

¹ Ibid, 206

a. Pre tes

Pre tes di lakukan sebelum siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *tipe STAD*. Pre tes ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan di sampaikan.

b. Post tes

Post tes ini di berikan setelah siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *tipe STAD*, bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan siswa tentang materi yang telah disampaikan. Selain tes tulis di atas, peneliti juga menggunakan pertanyaan-pertanyaan soal-soal latihan kepada siswa sebagai rangkain dari langka-langka pembelajaran kooperatif *tipe STAD*.

Karena tes merupakan suatu pernyataan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait (sifat) atribut pendidikan atau psikologik yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar.

Tes akhir atau ulangan akhir materi dipakai untuk melihat keberhasilan sementara dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Muhammadiyah 01 Payaman dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD, yang akan dibandingkan dengan hasil

belajar dan sebagai observasi untuk refleksi pada model pembelajaran ini.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, dengan cara mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, menyajikan data tiap variable yang teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.²

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam pembelajaran in sebagai berikut:

1. Teknik kualitatif

Yaitu data yang berupa penerangan dalam bentuk uraian atau penjelasan (tidak berbentuk angka-angka).³ Adapun yang termasuk dalam data kualitatif ini adalah data-data untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, selain itu ada kualitatif juga di gunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tehnik kuantitatif

Yaitu data yang penyajiannya dalam bentuk angka-angka.⁴ Adapun yang termasuk ke dalalam data kuantitatif pada penelitian ini adalah data-data tentang hasil belajar(tes) siswa.

3. Analisis Data

² Hamid Darmadi, *Metodepenelitianpendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 245

³ Nana Sujanna, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 109

⁴ Ibid, 95

Merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah di ajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

- a. Data hasil pengamatan tentang aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa belajar. Dianalisis dengan memberikan skala penilaian pada table observasi, adapun skala penilaian adalah sebagai berikut:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Setelah dilakukan penelitian, data tersebut akan diolah secara deskriptif kualitatif.

- b. Data hasil tes belajar siswa untuk mengetahui nilai rata-rata siswa persiklus dan sejauh mana meningkatkan nilai belajar siswa dalam materi pokok, mengenai Masyarakat Yatsrib Sebelum Nabi Muhammad Saw mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dari siklus I ke siklus II.

Untuk mengetahui nilai rata-rata persiklus, di analisis dengan menggunakan rumus rata-rata. Menurut Sudjana, bahwa untuk menghitung rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut.⁵:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

N

Keterangan:

⁵ Ibid, 109

X = rata-rat (mean)

X_i = nilai siswa ke- i

$I = 1, 2, \dots, N$

N = jumlah siswa

Selanjutnya skor rata-rata yang telah diperoleh tersebut di klarifikasikan

ke dalam bentuk sebuah predikat yang mempunyai skala sebagai berikut :

90 – 100 = sangat Baik

70 – 89 = Baik

50 – 69 = Cukup Baik

0 - 49 = tidak Baik

- c. Untuk mengetahui sejauh mana prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II digunakan rumus prosentase. Dalam hal ini untuk menghitung prosentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

N

Keterangan:

P = prosentase yang akan dicari

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

Selanjutnya, hasil belajar dapat dikategorikan sebagai berikut.⁶:

76% - 100% = Kategori Tuntas

56% - 75% = Kategori kurang

⁶ Nana Sujana dan R. Ibrahim, Penelitian dan Penelitian Pendidikan, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989), 48

40% - 55% = Kategori sangat Kurang

0% - 35% = Kategori Jelek

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis data ini, adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi, yang artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang data yang tidak diperlukan.⁷

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk difahami. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.⁸

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah berikutnya adalah proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan yang pertama masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

⁷ Miledan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2011), 339

⁸ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, 289.

Dan proses untuk mendapatkan data ini disebut sebagai verifikasi. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat, dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan yang diperoleh adalah kesimpulan yang kredibel.

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi, dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100 \%$$

Base Rate

Keterangan:

P : Persentase peningkatan

Post rate : Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate : Nilai rata-rata sebelum tindakan.

(Rumus Data Kuantitatif dalam Penelitian Tindakan Kelas)

I. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh penyajian data yang akurat, maka dibutuhkan pemeriksaan sumber data. Dalam hal ini, penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Mengacu kepada Denzin, maka peneliti pun membedakan triangulasi kedalam empat bagian yaitu:

1. Trianggulasi dengan data atau trianggulasi sumber data

Trianggulasi data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data. Teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan antara lain:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Trianggulasi metode

Teknik trianggulasi ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data sejenis. Pada trianggulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi Peneliti

Diharapkan dengan beberapa peneliti yang melakukan penelitian yang sama dengan pendekatan yang sama, akan mendapatkan hasil yang sama pula atau hampir sama.

4. Triangulasi Teori.

Esensi rasional penggunaan metode triangulasi adalah bahwa untuk memahami representasi fenomena sosial dan konstruksi psikologis tidaklah cukup hanya menggunakan salah satu alat ukur saja. Memahami motif, sikap, dan nilai yang dianut seseorang bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Triangulasi menekankan digunakannya lebih dari satu metode dan banyak sumber data termasuk diantaranya adalah sejumlah peristiwa yang terjadi.

J. Tim peneliti dan tugasnya

Seperti yang telah di jelaskan di atas, bahwa penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi yang mana guru merupakan peneliti (sendiri). Dalam hal ini yang menjadi mitra atau kolaborator adalah teman peneliti, menjadi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV. Selain menjadi kolaborator, guru juga berperan sebagai observasi bersama –

sama dengan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Adapun nama-nama peneliti dan tugasnya adalah sebagai berikut:

1. Irma Nur Alfiyah Ningsih, sebagai peneliti bertugas sebagai guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan sebagai pengobservasi.
2. Dra. Rodliyah, Guru pengampu/guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV, dan sebagai mitra peneliti bertugas sebagai observasi.